

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Luri Zakiah Nirmala Putri  
*Lurizakiahnirmalap@gma il.com*  
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out and examine empirically the effect of financial ratio which used Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on the profit change. The population was 18 Food and Beverages companies. While, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 12 Food and Beverages companies as sample. Moreover, the data analysis technique used classical assumption test, hypothesis test, and multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) v. 23. The research result from multiple linear regression with significance of 0.05, partially concluded Current Ratio and Debt to Equity Ratio had positive and significant effect on the profit change. On the other hand, Total Asset Turnover did not affect and had insignificant effect on the profit change. Meanwhile, all independent variables simultaneously had significant effect on the profit change. Furthermore, from regression estimation it showed the prediction ability of 3 independent variables was about 15.1% on the profit change. For the rest of 84.9%, it was affected by other factors which outside the research.*

*Keywords: CR, DER, TATO, profit change*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh rasio keuangan yang menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Perubahan Laba. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 18 perusahaan diperoleh 12 perusahaan *food and beverages* sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0,05, maka secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Kemudian hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi 3 variabel independen dalam penelitian ini terhadap perubahan laba sebesar 15,1%, sedangkan sisanya 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: CR, DER, TATO dan perubahan laba.

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian dunia yang semakin maju jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyak perusahaan yang meningkatkan daya saingnya guna menarik konsumen agar membeli atau menggunakan produk suatu perusahaan. Seperti halnya semakin banyak perusahaan *food and beverages* dikarenakan semakin banyak permintaan akan kebutuhan

rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari. Di Indonesia sendiri terdapat banyak perusahaan yang mengalami perubahan laba, termasuk perusahaan *food and beverages*. Perubahan laba yang terjadi sangat tinggi, karena tingkat pemasarannya sangat luas. Perkembangan bisnis *food and beverages* terus berkembang dari tahun ke tahun. Salah satu faktor yang menunjang perkembangan perekonomian yang baik suatu negara yaitu meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Harahap (2007:105) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kesehatan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak - pihak yang membutuhkan informasi atas laporan keuangan tersebut, seperti para pemegang saham, investor, manajer, dan karyawan. Hasil dari laporan keuangan ini untuk menunjukkan tingkat efektivitas kinerja manajemen dan tingkat pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan analisis laporan keuangan, sehingga diketahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja manajemen pada suatu periode tertentu. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan pada kondisi ekonomi apapun yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban - kewajiban finansial dan melaksanakan kegiatan operasional dengan stabil. Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian kegiatan manajemen di perusahaan, dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba (Kasmir, 2010:4). Laba yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang tidak dapat dipastikan pada satu periode sekarang, karena perolehan laba setiap tahun berbeda-beda. Perusahaan bisa mengalami rugi ataupun laba untuk setiap tahunnya. Perubahan laba yang tidak dapat dipastikan, maka perlu dilakukan prediksi perubahan laba yang terjadi pada masa akan datang. Perubahan laba yang terjadi sangat penting bagi perusahaan, karena untuk mengetahui tingkat kesehatan, kestabilan kinerja, produktivitas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada tahun 2014 sampai dengan 2018 sebagai sampel penelitian. Alasan peneliti menggunakan perusahaan *food and beverages* adalah karena semakin banyak populasi perusahaan *food and beverages* di Indonesia sehingga semakin meningkat akan permintaan masyarakat guna memenuhi kehidupan sehari-hari yang akan menimbulkan tingkat perubahan laba yang di peroleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba? (3) Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba? Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan laba. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori *Pecking Order*

*Pecking order theory* didasarkan pada perusahaan akan lebih memilih sumber pendanaan dengan minim risiko. Apabila pendanaan dengan risiko kecil tidak didapat, maka perusahaan akan memilih sumber pendanaan dengan risiko yang lebih tinggi. Laba ditahan akan dipilih pertama oleh perusahaan untuk sumber pendanaan karena memilih risiko sangat kecil. Laba ditahan merupakan sumber pendanaan dari internal perusahaan

yang berasal dari laba hasil operasional pada periode sebelumnya. Apabila laba ditahan tidak mencukupi untuk operasional perusahaan, maka pilihan kedua adalah dengan pendanaan eksternal yaitu hutang. Jika, hutang tidak mencukupi juga maka pilihan terakhir adalah ekuitas yaitu penerbitan saham baru. Pendanaan ekuitas (penerbitan saham baru) memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutang.

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Transaksi - transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Menurut Farid dan Siswanto (2011) menyatakan laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Sedangkan menurut Warren dan Fees (2009:24) laporan keuangan adalah setelah semua transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan. Komponen - komponen laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

### **Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas). Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer keuangan perusahaan yang diwujudkan dalam catatan dan laporan keuangan. Analisis rasio keuangan tidak hanya berguna bagi pihak internal perusahaan yaitu manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional dalam satu periode, tetapi juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan yaitu pemegang saham ataupun investor untuk tetap mempertahankan atau menarik modalnya. Dengan demikian manajemen dapat mempelajari kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan dalam satu periode tersebut.

### **Pengertian Perubahan Laba**

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun lalu. Perubahan laba menjadi indikator yang sangat penting bagi investor untuk tetap berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau menarik modalnya. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Perolehan laba yang tinggi menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan pemegang saham atau investor. Bagi perusahaan laba sangat diperlukan untuk kelangsungan jalannya kegiatan operasional dan bertahan serta bersaing dengan perusahaan lainnya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba**

Menurut Yuigananda *et al.* (2016) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, karena nilai *current ratio* yang tinggi mempengaruhi perolehan laba perusahaan yang rendah. Dengan pengelolaan dana yang baik dalam perusahaan, maka diperoleh angka rasio yang tinggi dan mendapatkan laba yang lebih tinggi. Pengaruh

*current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin sedikit laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian *current ratio* dapat mempengaruhi kenaikan laba pada periode yang akan datang.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba**

Menurut Halim (2007) *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, perusahaan akan menanggung resiko kerugian yang tinggi dari hutang yang dimiliki tetapi juga mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Dengan semakin besar *debt to equity ratio*, menunjukkan resiko yang diperoleh perusahaan akan tinggi karena DER yang besar menunjukkan perusahaan tersebut membutuhkan pinjaman sebagai modal yang digunakan untuk operasional perusahaan. Jika perusahaan masih membutuhkan modal pinjaman, maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan difokuskan untuk mengembalikan pinjaman modal. Sehingga laba yang diperoleh akan berkurang. Penelitian yang dilakukan Handayani dan Nugroho (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, karena DER yang rendah dapat mengurangi pinjaman dari pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin kecil, sehingga akan menambah peningkatan laba yang diterima perusahaan.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba**

Menurut Hanafi dan Halim (2012) Pengaruh *total asset turn over* terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivasinya maka laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin meningkat, karena perusahaan memanfaatkan aktivasinya untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan. Sehingga perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Ada beberapa penelitian tentang *total asset turn over* misalnya pada penelitian yang dilakukan Handayani dan Nugroho (2018) dan penelitian yang dilakukan Nababan *et al.* (2019) yang menemukan bahwa *total asset turn over* berpengaruh terhadap perubahan laba.

H3 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan menjelaskan hubungan antar variabel hipotesis dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka - angka yang akan dihitung melalui uji statistik. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut, dalam bentuk tabel, grafik, gambar dan sebagainya sehingga datanya menjadi lebih informatif jika digunakan pihak lain. Variabel dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* terhadap perubahan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data documenter, yaitu jenis data dalam penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu transaksi dalam suatu kejadian yang dikumpulkan dari dokumen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh selain dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Pada umumnya data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi (*documenter*). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data rasio - rasio keuangan dari laporan keuangan yang dipublikasi dengan menyajikan data - data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2014 sampai 2018 berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang telah dipublikasikan. Data sekunder tersebut diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara yaitu dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen : Perubahan Laba

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi hasil yang diakibatkan adanya variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun lalu. Perubahan laba menjadi indikator yang sangat penting bagi investor untuk tetap berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau menarik modalnya. Rumus untuk menghitung perubahan laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

#### Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over*.

#### *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki dalam suatu periode tertentu. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Perusahaan dengan kewajiban yang terlampaui banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Total Asset Turn Over**

*Total asset turn over* merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung *total asset turn over* adalah:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang menjelaskan tentang ada tidaknya pengaruh beberapa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* sebagai variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu perubahan laba. Model regresi untuk menguji hipotesis penelitian dinyatakan dalam bentuk fungsi perubahan laba yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + e$$

Keterangan:

|                             |                                |
|-----------------------------|--------------------------------|
| Y                           | : Perubahan Laba               |
| $\alpha$                    | : Konstanta                    |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | : Koefisien Regresi            |
| CR                          | : <i>Current Ratio</i>         |
| DER                         | : <i>Debt to Equity Ratio</i>  |
| TATO                        | : <i>Total Asset Turn Over</i> |
| e                           | : Standart eror                |

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi kriteria asumsi dasar. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji korelasi.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau dapat disebut juga pengujian tentang kenormalan distribusi data. Menurut Ghazali (2006) data yang berdistribusi normal menunjukkan dengan nilai signifikan diatas 0,05.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak ada korelasi antar variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat gejala multikolonieritas. Sedangkan, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terdapat gejala multikolonieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2006) cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan mendeteksi pola residual melalui grafik yang disebut grafik *scatterplot* dengan dasar analisis.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Model regresi yang baik adalah terbebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin - Watson (DW) dengan membandingkan  $d$  hitung dengan  $d$  tabel.

### Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan uji F ini juga dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Ketentuan nilai signifikansi yang baik dalam uji ini adalah dibawah 0,05. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi dianggap cocok (fit) yang berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi dianggap tidak cocok yang berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*adjusted R Square*) merupakan kemampuan untuk memprediksi ketiga variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji ini pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi pada variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013) nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel - variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  dapat dilihat pada hasil output *summary*.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t merupakan pengujian secara individual yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara individu antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara individu antara variabel independen dengan variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018. Berdasarkan kriteria yang digunakan peneliti untuk menentukan banyak sampel yang akan digunakan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Tahun penelitian yang digunakan selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data.

## Deskripsi Objek Penelitian

### *Current Ratio*

Secara umum jika nilai *current ratio*  $> 1$ , maka dapat dikatakan bahwa perusahaan cukup sehat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi tidak baik juga jika nilai *current ratio* terlalu tinggi, karena ada kemungkinan bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan asetnya dengan maksimal. Perhitungan *Current Ratio* terhadap 12 perusahaan *food and beverages* dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2014-2018

| Kode | Tahun |      |      |      |      | Rata-Rata |
|------|-------|------|------|------|------|-----------|
|      | 2014  | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |           |
| CEKA | 1.47  | 1.53 | 2.19 | 2.22 | 5.11 | 8.44      |
| DLTA | 4.47  | 6.42 | 7.60 | 8.64 | 7.20 | 28.58     |
| ICBP | 2.19  | 2.33 | 2.41 | 2.43 | 1.95 | 9.75      |
| INDF | 1.81  | 1.71 | 1.51 | 1.52 | 1.07 | 6.76      |
| MLBI | 0.51  | 0.58 | 0.68 | 0.83 | 0.78 | 2.76      |
| MYOR | 2.09  | 2.37 | 2.25 | 2.39 | 2.65 | 9.62      |
| PSDN | 1.46  | 1.21 | 1.06 | 1.27 | 1.14 | 5.23      |
| ROTI | 1.37  | 2.05 | 2.96 | 2.26 | 3.57 | 9.35      |
| SKBM | 1.48  | 1.15 | 1.11 | 1.64 | 1.38 | 5.65      |
| SKLT | 1.18  | 1.19 | 1.32 | 1.26 | 1.22 | 5.20      |
| STTP | 1.48  | 1.58 | 1.65 | 2.62 | 1.85 | 7.71      |
| ULTJ | 3.34  | 3.75 | 4.84 | 4.19 | 4.40 | 17.01     |
| Min  | 0.51  | 0.58 | 0.68 | 0.83 | 0.78 |           |
| Maks | 3.34  | 6.42 | 7.60 | 8.64 | 7.20 |           |

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Pada tahun 2014 ULTJ memiliki nilai *current ratio* terbesar yaitu 3,34 dan nilai *current ratio* terendah dimiliki oleh MLBI. Sedangkan pada tahun 2015 nilai *current ratio* terbesar dimiliki oleh DLTA sebesar 6,42 dan nilai *current ratio* terendah juga tetap dimiliki oleh MLBI sebesar 0,58. Tahun 2016 nilai *current ratio* terbesar tetap dimiliki oleh DLTA sebesar 7,60 lebih besar dari tahun sebelumnya dan MLBI mengalami kenaikan *current ratio* dibandingkan dengan tahun sebelumnya tetapi tetap diposisi terendah dengan nilai sebesar 0,68. Tahun 2017 DLTA tetap diposisi tertinggi dengan nilai *current ratio* sebesar 8,64 dan MLBI tetap diposisi terendah dengan nilai *current ratio* sebesar 0,83. Pada tahun 2018 DLTA mengalami penurunan nilai *current ratio* dari tahun sebelumnya, tetapi tetap memiliki nilai tertinggi sebesar 7,20 dan MLBI tetap menjadi posisi terendah dengan nilai *current ratio* sebesar 0,78.

Berdasarkan perhitungan rata-rata tahun 2014 sampai tahun 2018 maka diperoleh rata-rata *current ratio* tertinggi dimiliki oleh DLTA dengan nilai 28,58 dan rata-rata terendah dimiliki oleh MLBI sebesar 2,76.

### *Debt to Equity Ratio*

Pada umumnya perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio*  $> 1$  layaknya berhati-hati karena mengindikasikan nilai hutang yang lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *Debt to equity ratio* 12 perusahaan *food and beverages* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:



**Tabel 2**  
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2014-2018.

| Kode | Tahun |      |      |      |      | Rata-Rata |
|------|-------|------|------|------|------|-----------|
|      | 2014  | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |           |
| CEKA | 1.39  | 1.32 | 0.61 | 0.54 | 0.20 | 3.90      |
| DLTA | 0.30  | 0.22 | 0.18 | 0.17 | 0.19 | 0.91      |
| ICBP | 0.72  | 0.62 | 0.56 | 0.56 | 0.51 | 2.56      |
| INDF | 1.14  | 1.13 | 0.87 | 0.88 | 0.93 | 4.20      |
| MLBI | 3.03  | 1.74 | 1.77 | 1.36 | 1.47 | 8.19      |
| MYOR | 1.17  | 1.18 | 1.06 | 1.03 | 1.06 | 4.65      |
| PSDN | 0.67  | 0.91 | 1.33 | 0.57 | 0.64 | 3.61      |
| ROTI | 1.23  | 1.28 | 1.02 | 0.62 | 0.51 | 4.25      |
| SKBM | 1.12  | 1.22 | 1.72 | 0.59 | 0.70 | 4.79      |
| SKLT | 1.45  | 1.48 | 0.92 | 1.07 | 1.20 | 5.16      |
| STTP | 1.08  | 0.90 | 1.00 | 0.69 | 0.60 | 3.80      |
| ULTJ | 0.28  | 0.27 | 0.21 | 0.23 | 0.16 | 1.03      |
| Min  | 0.30  | 0.22 | 0.18 | 0.17 | 0.16 |           |
| Max  | 3.03  | 1.74 | 1.77 | 1.36 | 1.47 |           |

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Pada tahun 2014 nilai DER tertinggi dimiliki oleh MLBI sebesar 3,03 dan nilai DER terendah dimiliki oleh DLTA sebesar 0,30. Sedangkan pada tahun 2015 MLBI tetap pada posisi tertinggi yang memiliki nilai DER sebesar 1,74 dan begitu juga DLTA tetap pada posisi terendah dengan nilai 0,22. Pada tahun 2016 dan tahun 2017 MLBI tetap pada posisi tertinggi dengan nilai DER sebesar 1,77 pada tahun 2016 dan sebesar 1,36 pada tahun 2017 dan DLTA tetap pada posisi terendah dengan nilai 0,18 pada tahun 2016 dan sebesar 0,17 pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 MLBI memiliki nilai DER tertinggi sebesar 1,47 dan ULTJ mengalami penurunan nilai DER dari tahun sebelumnya, sehingga memiliki nilai DER terendah sebesar 0,16. Rata-rata nilai DER 12 perusahaan *food and beverages* selama 5 tahun > 1. Rata-rata DER tertinggi dimiliki oleh MLBI sebesar 8,19 dan rata-rata terendah dimiliki DLTA sebesar 0,91.

### *Total Asset Turn Over*

Semakin cepat perputaran aktiva dapat menunjang kegiatan penjualannya, sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan laba yang diperoleh perusahaan juga dapat maksimal. Perhitungan *Total Asset Turn Over* 12 perusahaan *food and beverages* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
Perhitungan *Total Asset Turn Over* Tahun 2014-2018

| Kode | Tahun |      |      |      |      | Rata-Rata |
|------|-------|------|------|------|------|-----------|
|      | 2014  | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |           |
| CEKA | 2.88  | 2.35 | 2.89 | 3.06 | 3.10 | 11.79     |
| DLTA | 0.89  | 0.67 | 0.65 | 0.58 | 0.59 | 2.90      |
| ICBP | 1.20  | 1.20 | 1.19 | 1.13 | 1.12 | 4.94      |
| INDF | 0.74  | 0.70 | 0.81 | 0.79 | 0.76 | 3.19      |
| MLBI | 1.34  | 1.28 | 1.43 | 1.35 | 1.26 | 5.66      |
| MYOR | 1.38  | 1.31 | 1.42 | 1.40 | 1.37 | 5.77      |
| PSDN | 1.57  | 1.48 | 1.43 | 1.59 | 1.38 | 6.34      |
| ROTI | 0.88  | 0.80 | 0.86 | 0.55 | 0.63 | 3.22      |
| SKBM | 2.27  | 1.78 | 1.50 | 1.13 | 1.10 | 6.90      |
| SKLT | 2.02  | 1.98 | 1.47 | 1.44 | 1.40 | 7.18      |
| STTP | 1.28  | 1.33 | 1.13 | 1.21 | 1.07 | 5.15      |
| ULTJ | 1.34  | 1.24 | 1.11 | 0.94 | 0.99 | 4.83      |
| Min  | 0.74  | 0.67 | 0.65 | 0.55 | 0.59 |           |
| Max  | 2.88  | 2.35 | 2.89 | 3.06 | 3.10 |           |

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Pada tahun 2014 nilai TATO tertinggi dimiliki oleh CEKA sebesar 2,88 dan nilai TATO terendah dimiliki oleh INDF. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 CEKA tetap memiliki nilai TATO tertinggi sebesar 2,35 pada tahun 2015 dan sebesar 2,89 pada tahun 2016. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh DLTA pada tahun 2015 sebesar 0,67 dan sebesar 0,65 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 CEKA terus mengalami kenaikan pada nilai TATO dan menjadi nilai tertinggi sebesar 3,06 pada tahun 2017 dan sebesar 3,10 pada tahun 2018. Tahun 2017 nilai terendah dimiliki oleh ROTI sebesar 0,55 dan tahun 2018 nilai terendah juga dimiliki oleh DLTA sebesar 0,59.

Berdasarkan nilai rata-rata dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 CEKA memperoleh nilai tertinggi sebesar 11,79 dan Nilai rata-rata terendah dicapai oleh DLTA sebesar 2,90.

### Perubahan Laba

Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Perolehan laba yang tinggi menjadi indikator yang sangat penting dalam pengambilan keputusan para pemegang saham atau investor untuk tetap berinvestasi atau menarik modalnya dari perusahaan. Perhitungan perubahan laba 12 perusahaan *food and beverages* sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Perhitungan Perubahan Laba Tahun 2014-2018.**

| Kode | Tahun |       |       |       |       | Rata-Rata |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|      | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  |           |
| CEKA | -0.37 | 1.60  | 1.34  | -0.57 | -0.14 | 1.97      |
| DLTA | 0.08  | -0.36 | 0.33  | 0.10  | 0.21  | 0.18      |
| ICBP | 0.15  | 0.14  | 0.24  | -0.02 | 0.31  | 0.57      |
| INDF | 0.53  | -0.29 | 0.42  | -0.03 | -0.03 | 0.62      |
| MLBI | -0.32 | -0.37 | 0.98  | 0.35  | -0.07 | 0.61      |
| MYOR | -0.61 | 2.05  | 0.11  | 0.17  | 0.08  | 1.74      |
| PSDN | -2.30 | 0.54  | -0.14 | -2.39 | -1.44 | -4.57     |
| ROTI | 0.19  | 0.43  | 0.03  | -0.52 | -0.06 | 0.13      |
| SKBM | 0.55  | -0.55 | -0.44 | 0.15  | -0.38 | -0.38     |
| SKLT | 0.47  | 0.19  | 0.03  | 0.11  | 0.39  | 0.88      |
| STTP | 0.08  | 0.50  | -0.06 | 0.24  | 0.18  | 0.79      |
| ULTJ | -0.33 | 0.85  | 0.36  | 0.01  | -0.02 | 0.88      |
| Min  | -2.30 | -0.55 | -0.44 | -2.39 | -1.44 |           |
| Max  | 0.55  | 2.05  | 1.34  | 0.35  | 0.39  |           |

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Tahun 2014 nilai perubahan laba tertinggi diperoleh SKBM sebesar 0,55 dan nilai perubahan laba terendah dimiliki PSDN sebesar -2,30. Sedangkan pada tahun 2015 MYOR memiliki nilai perubahan laba tertinggi sebesar 2,05 dan SKBM memiliki nilai perubahan laba terendah sebesar -0,55. Pada tahun 2016 CEKA mengalami penurunan nilai perubahan laba dari tahun sebelumnya, tetapi memperoleh nilai tertinggi sebesar 1,34 dan SKBM mengalami kenaikan dalam perubahan laba tetapi memiliki nilai perubahan laba terendah sebesar -0,44. Pada tahun 2017 MLBI mendapatkan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,35 dan nilai terendah dimiliki PSDN sebesar -2,39. Tahun 2018 SKLT mengalami kenaikan nilai perubahan laba dari tahun sebelumnya sebesar 0,39 sehingga mencapai nilai tertinggi, sedangkan PSDN yang mengalami kenaikan nilai perubahan laba dari tahun sebelumnya tetapi memiliki nilai perubahan laba terendah yaitu sebesar -1,44. Rata-rata perubahan laba tertinggi selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 diperoleh CEKA sebesar 1,97. Sedangkan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh PSDN sebesar -4,57.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, penelitian ini harus melakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi. Uji asumsi klasik ini untuk menghasilkan suatu model persamaan yang baik. Uji asumsi klasik meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji ini untuk menguji apakah nilai residual yang terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011:69). Uji normalitas menggunakan grafik histogram, *normal probability plot (normal p-plot)* dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnov*. Pada uji *Kolmogorov-smirnov* merupakan uji yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan di atas 0,05 (Ghozali, 2006). Hasil pengujian *Kolmogorov-smirnov* ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas Non Parametrik Sebelum Transformasi Data**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .67049758               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .127                    |
|                                    | Positive       | .111                    |
|                                    | Negative       | -.127                   |
| Test Statistic                     |                | .127                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .017 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder diolah, 2019

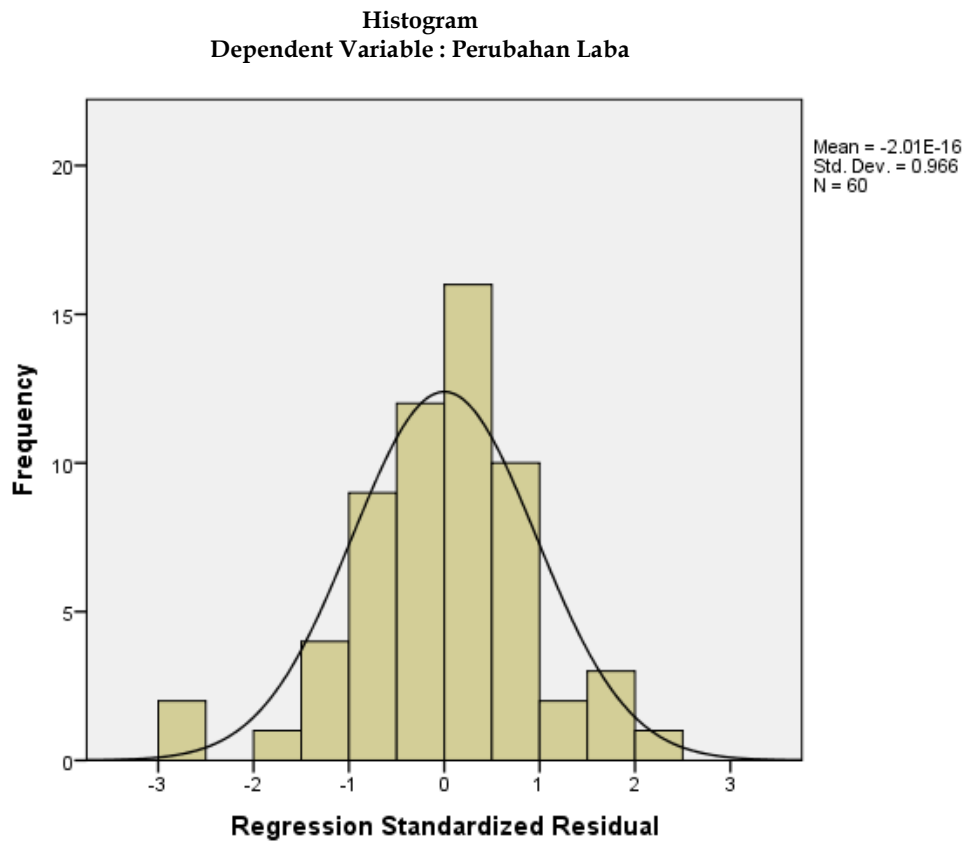
Berdasarkan hasil Tabel 5 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 yang menandakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dikarenakan data yang diuji tidak terdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga perlu dilakukan transformasi data untuk memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperoleh hasil yang baik maka dilakukan transformasi logaritma. Transformasi logaritma adalah transformasi yang dilakukan apabila data asli menunjukkan sebaran nilai kurang dari 10 atau nilai mendekati nol. Setelah dilakukan transformasi logaritma pada variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* maka hasil pengujian normalitas yang kedua ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas Non Parametrik Sesudah Transformasi Data**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                        |
|------------------------------------|----------------|------------------------|
|                                    |                | Unstandardied Residual |
| N                                  |                | 60                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000               |
|                                    | Std. Deviation | .63817365              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .098                   |
|                                    | Positive       | .083                   |
|                                    | Negative       | -.098                  |
| Test Statistic                     |                | .098                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>    |

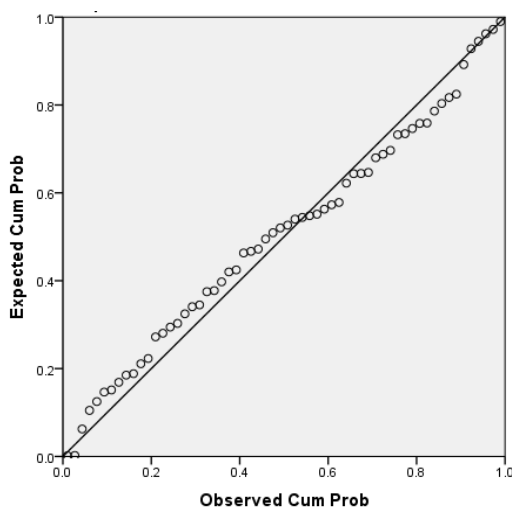
Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil Tabel 6 pada pengujian *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  yang menandakan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil terakhir juga didukung dengan hasil analisis grafiknya yaitu grafik histogram dan maupun grafik *normal probability plot*:



**Gambar 1**  
**Grafik Histogram**  
 Sumber: data sekunder diolah, 2019

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Perubahan Laba



Gambar 2  
Grafik Normal Probability Plot  
Sumber: data sekunder diolah, 2019

**Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada hasil output SPSS.

Tabel 7  
Hasil Uji Multikolinearitas

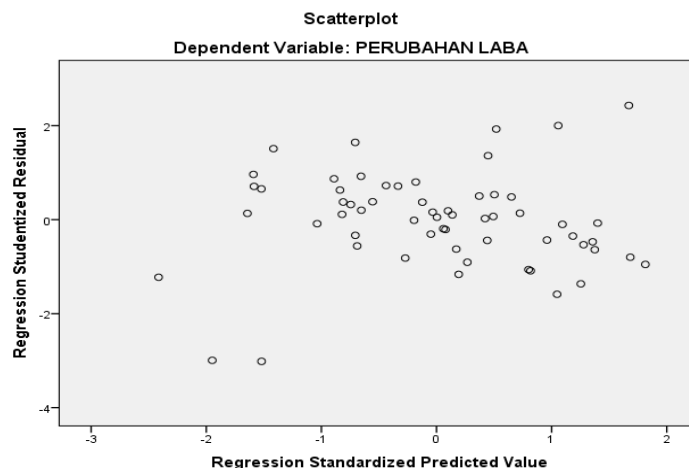
|   |            | Collinearity Statistics |       |
|---|------------|-------------------------|-------|
|   |            | Tolerance               | VIF   |
| 1 | (Constant) |                         |       |
|   | TATO       | .944                    | 1.060 |
|   | LOG_CR     | .238                    | 4.208 |
|   | LOG_DER    | .241                    | 4.152 |

a. Dependent Variable: Perubahan Laba  
Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa keempat variabel independent yaitu CR, DER, dan TATO memiliki nilai tolerance > 0,10. Untuk nilai VIF dapat disimpulkan bahwa nilai VIF untuk keempat variabel independen < 10. Dari pengujian nilai tolerance dan VIF terbukti persamaan regresi linear berganda tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian dapat dilihat pada grafik *scatterplot*.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Sumber: data sekunder diolah, 2019**

Berdasarkan dari Gambar 3 hasil uji heterokedastisitas grafik *scatterplot* diatas, menunjukkan bahwa titik data tersebar dengan baik dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi laba.

**Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) yaitu membandingkan d hitung dengan d tabel. Dengan memakai 60 sampel dan 3 variabel., berdasarkan tabel DW diperoleh batas bawah (dL) 1,4797 dan batas dU 1,6889 maka:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .388 <sup>a</sup> | .151     | .105              | .65504                     | 1.951         |

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui model regresi yang diperoleh hasil Durbin Watson (DW) 1,951. Bila dibandingkan dengan Durbin Watson tabel maka diperoleh d hitung > dU, yaitu 1,951 > 1,7274 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* atau sebelumnya.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis linier berganda merupakan teknik yang berguna untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba. Dengan mengola data menggunakan IBM SPSS STATISTIC 23, hasil analisis linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |              |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t      | Sig. |
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients |        |      |
| 1     | (Constant) | -.395                       | .266       |              | -1.486 | .143 |
|       | TATO       | .072                        | .149       | .061         | .485   | .630 |
|       | LOG_CR     | 2.011                       | .652       | .779         | 3.084  | .003 |
|       | LOG_DER    | 1.714                       | .579       | .743         | 2.963  | .004 |

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut::

$$PL = -0,395 + 2,011 + 1,714 + 0,072 + e$$

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Statistik F**

Uji yang berguna untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* terhadap variabel dependen perubahan laba. Dengan ketentuan nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi dianggap cocok yaitu adanya pengaruh secara simultan variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi dianggap tidak cocok. Hasil pengujian uji statistic F dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Statistik F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 4.258          | 3  | 1.419       | 3.308 | .027 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 24.029         | 56 | .429        |       |                   |
|                    | Total      | 28.287         | 59 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), LOG\_DER, TATO, LOG\_CR

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 10 hasil pengolahan uji statistik F dengan nilai signifikan sebesar 0,027 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji yang berguna untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi pada variabel independent terhadap variabel dependen. Pengolahan data dengan uji R<sup>2</sup> dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .388 <sup>a</sup> | .151     | .105              | .65504                     |

a. Predictors: (Constant), LOG\_DER, TATO, LOG\_CR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui koefisien determinasi R<sup>2</sup> atau R square sebesar 0,151 atau 15,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* secara bersama-sama mampu menerangkan naik turunnya perubahan laba hanya sebesar 15,1% dan sisanya (100% - 15,1%) sebesar 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara individu antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji t dari pengolahan data SPSS versi 23 sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t | Sig. |        |       |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|--------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |   |      |        |       |      |
| 1     | (Constant)                  | -.395      | .266                      |   |      | -1.486 | .143  |      |
|       | TATO                        | .072       | .149                      |   |      | .061   | .485  | .630 |
|       | LOG_CR                      | 2.011      | .652                      |   |      | .779   | 3.084 | .003 |
|       | LOG_DER                     | 1.714      | .579                      |   |      | .743   | 2.963 | .004 |

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 yaitu  $0,003 < 0,05$  yang berarti *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Pengujian pengaruh *debt to equity ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yaitu  $0,004 < 0,05$  yang berarti *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan H2 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Pengujian pengaruh *total asset turn over* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,630 yaitu  $0,630 > 0,05$  yang berarti *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan H3 yang menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh terhadap perubahan laba.



## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil analisis untuk variabel *current ratio* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan tingkat signifikansi 0,003 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Maka variabel *current ratio* berpengaruh signifikan kearah yang positif terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI), oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa *Current Ratio* mempunyai parameter positif. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* meningkat, maka dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Dari hasil tersebut maka perusahaan mampu memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva yang dimiliki. Hasil penelitian ini sependapat dengan Ifada dan Puspitasari (2016) bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Tetapi tidak sependapat dengan hasil penelitian Suharti dan Kalim (2019) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* menghasilkan tingkat signifikansi 0,002 dengan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Maka variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba dapat diterima. Berdasarkan penelitian ini variabel *debt to equity ratio* diukur dengan perbandingan antara jumlah hutang dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin besar rasio ini, dapat mengurangi laba yang diperoleh karena semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar akibat ketergantungan dengan pihak tersebut. Sedangkan semakin rendah rasio ini akan berdampak baik bagi perusahaan, karena beban perusahaan akan semakin kecil. Sehingga mempengaruhi pada peningkatan laba. Hasil penelitian ini sependapat dengan Handayani dan Nugroho (2018) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Tetapi tidak sependapat dengan hasil penelitian Rohmatin (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel *total asset turn over* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,268 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,268 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh terhadap perubahan laba tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turn over* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh pada variabel *total asset turn over* disebabkan oleh efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dari ketersediaan seluruh aktiva kurang baik. Sehingga ketersediaan asset yang dimiliki tidak mampu meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam kemampuan meningkatkan laba bersih yang dihasilkan akan semakin menurun dikarenakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva secara maksimal untuk meningkatkan penjualan yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan Agustina dan Silvia (2012), Gani dan Indira (2011), Suharti dan Kalim

(2019) bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, tetapi tidak sependapat dengan hasil penelitian Handayani dan Nugroho (2018), Nababan *et al.* (2019) bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur dengan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh hasil dua belas perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan analisis data, pembahasan dan hipotesis yang telah disusun dan diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa naik turunnya nilai *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba yang diperoleh perusahaan; (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa naik turunnya nilai *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba yang diperoleh perusahaan; (3) Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa naik turunnya nilai *total asset turn over* tidak mempengaruhi perubahan laba yang diperoleh perusahaan; (4) *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan bersama – sama berpengaruh terhadap perubahan laba.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga perlu dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa saran dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebagai berikut: (1) Bagi investor dan calon investor sebaiknya tidak hanya memperhatikan faktor-faktor keuangan saja dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan faktor perekonomian yang lebih luas dan komprehensif; (2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah lebih banyak jumlah sampel seperti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga analisis penelitian lebih objektif dan dapat memperluas objek penelitian; (3) Periode tahun yang digunakan pada penelitian ini selama 5 tahun berturut – turut yaitu 2014 -2018. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah lagi periode tahun dalam penelitian.

### Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hasil penelitian. Keterbatasan yang dimaksud sebagai berikut: (1) Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan perusahaan yang memperoleh laba positif namun tidak spesifik pada perusahaan dengan laba yang terus mengalami kenaikan atau pertumbuhan. Hal ini memungkinkan ketidakakuratan pada hasil penelitian yang diperoleh; (2) Peneliti hanya mengukur 3 variabel saja dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over*. Hal ini yang memungkinkan menjadi penyebab pada nilai *adjusted R square* hanya sebesar 10,5% yang relatif rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dan Silvia. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 2(2): 119.
- Farid dan Siswanto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gani, E. dan A. Indira. 2011. Analisa Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*. 2(2): 895.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim. A. 2007. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Handayani, A. T. dan B. Nugroho. 2018. Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 3(1): 47.
- Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ifada, L. M. dan T. Puspitasari. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 13(1): 101.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nababan, S., E. R. Nainggolan, D. Tobing, S. A. T. Sembiring dan J. B. L. Amelia. 2019. Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan Tahun 2012-2017. *Jurnal Akrab Juara*. 4(2): 67-76.
- Suharti, dan D. A. Kalim. 2019. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margun*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di BEI 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 3(1): 36.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Warren, Carl S. Reeve, dan James M. Fees. 2009. *Pengantar Akuntansi* Buku Satu, diterjemahkan oleh Damayanti Dian. Salemba Empat. Jakarta.
- Yuigananda, A., R. R. Dewi, dan E. Masitoh. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*. 2(1).